

**KATA KETERANGAN FREKUENSI
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN:
SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

JURNAL

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

FERENSIA GREITY HANNA WATUNG

15091102011



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

**KATA KETERANGAN FREKUENSI DALAM BAHASA INGGRIS DAN
BAHASA TONTEMBOAN: SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

**Ferensia Greity Hanna Watung¹
Dr. Jultje Aneke J. Rattu, S.S., M.Mktg²
Donald R. Lotulung, S.S., M.Hum³**

ABSTRACT

The title of this study is “Adverb of Frequency in English and Tontemboan language: Contrastive Analysis”. The aims of this study are to identify, classify, and analyze about the form, position and meaning in English and Tontemboan language and to find out the similarities and differences of both language by using the theory of Lyons (1975: 325-326), Micheal Swan (2005:16-23) and Murthy (1998:180-181). In this study, the English data were taken from some English Linguistics and grammar books and the Tontemboan language were taken by interviewing some informants. The method that has been applied in this study is contrastive analysis. The result of this study shows that both languages have differences and similarities. Based on forms, the adverbs of frequency in both languages are bound and free forms, based on position they are in front, middle and end positions. The meaning of both languages are just the same that describe how often an action is performed. Adverbs of frequency in English and Tontemboan have differences, specifically the form of adverbs of frequency in English there are simple forms and complex forms, while in Tontemboan language adverbs of frequency are only in simple forms.

Keyword: Adverb of Frequency, English and Tontemboan Language, Contrastive Analysis

¹*Mahasiswa yang bersangkutan*

²*Dosen Pembimbing Materi*

³*Dosen Pembimbing Teknis*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang paling penting bagi manusia karena kita dapat mengetahui apa yang dirasakan orang lain dan melalui bahasa kita juga dapat mengkomunikasikan apa yang kita pikirkan. Setiap bahasa memiliki karakteristik, struktur, dan aturan yang berbeda dari yang lain. Kita dapat memahami bahasa ketika kita memahami strukturnya. Bahasa memiliki banyak hubungan timbal balik dengan aspek kehidupan yang dapat dianalisis dari sudut pandang yang berbeda (Gleason, 1961:2). Selain itu, bahasa memiliki begitu banyak keterkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia yang dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang. Dengan kata lain, bahasa dapat dipelajari melalui disiplin ilmunya yang disebut linguistik.

Linguistik merupakan studi ilmiah bahasa dan strukturnya. Gleason (1976:2) menyatakan bahwa linguistik memiliki beberapa cabang seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatis dan lainnya. Phonologi, morfologi, sintaksis dan semantik adalah bagian dari linguistik yang dapat dipelajari dari sudut pandang struktur internal. Dari penjelasan-penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa sintaksis adalah bagian dalam linguistik. Menurut Tallerman (2011: 1), sintaksis berarti konstruksi kalimat: bagaimana kata-kata dikelompokkan bersama untuk membuat frasa dan kalimat.

Kata keterangan umumnya memiliki akhiran *-ly*, seperti *gladly*, *quickly*, *differently*, dan *happily*. Jenis kata keterangan terbanyak ada di posisi depan dan tengah, tetapi ada beberapa yang hanya bisa masuk ke tempat pertama atau yang lain, (Robith dan Asori 1996:111). Kata keterangan frekuensi adalah kata keterangan yang digunakan untuk menjelaskan tentang seberapa sering sesuatu terjadi, (Murthy 1998:180-181). Kata keterangan frekuensi dapat ditemukan dalam berbagai bahasa di dunia, seperti dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Penulis memilih kata keterangan frekuensi sebagai penelitian karena penulis merasa bahwa sebagai mahasiswa jurusan Sastra Inggris, penting untuk mengetahui dan memahami bentuk, posisi, dan makna dari kata keterangan frekuensi. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa, masih kurangnya penelitian tentang Kata Keterangan Frekuensi, terutama di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk, posisi dan makna kata keterangan frekuensi dalam Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan?
2. Apa persamaan dan perbedaan kata keterangan frekuensi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis bentuk, posisi, dan makna dari kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan.
2. Mencari kesamaan dan perbedaan kata keterangan frekuensi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan.

MANFAAT PENELITIAN

Secara teoretis, penelitian ini memberikan informasi lebih lanjut tentang bentuk, posisi, dan arti dari kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dan Tontemboan, serta kontribusi untuk pengembangan linguistik dalam studi sintaksis, terutama tentang kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dan Tontemboan.

Secara praktis, penelitian ini dapat memfasilitasi para pembaca terutama para mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi untuk melengkapi pengetahuan mereka tentang kata keterangan frekuensi dan dapat menjadi referensi untuk membuat penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian yang telah dibuat sebelumnya yang membantu penelitian ini diantaranya, ialah:

1. "Kata Keterangan dalam novel *Hook* oleh Walter Van Tilburg Clark's" ditulis oleh Palenewan (2015). Dia menggunakan teori Frank (1972: 1457) dan Quirk (1985: 438). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 jenis kata keterangan yang ditemukan dalam novel yang merupakan kata keterangan sederhana (*almost, now, there, here, too, as, and very*), menggabungkan kata keterangan (*within, nowhere, someday, forever, something, peacefully, without, whatever, gratefully*), dan kata

keterangan derivasi (Directly → Direct+ {-ly}, Stronger → strong + {-er}, Greatest → great + {-est}). Ada juga empat fungsi adverb berdasarkan teori Frank (1972) seperti kata keterangan yang berfungsi sebagai pengubah kata kerja, pengubah kata sifat, pengubah kata keterangan, dan pengubah kalimat.

2. "Kata Keterangan dalam novel *A Tale of Cities* by Charles Dicknes" ditulis oleh Kojongian (2011). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Aarts and Aarts (1982). Penulis mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis bentuk dan jenis kata keterangan yang paling dominan digunakan dalam penelitian, menemukan kata keterangan waktu, kata keterangan tempat, kata keterangan cara, dan kata keterangan gelar, serta menemukan kata keterangan sebagai komposer kalimat, kata keterangan yang memodifikasi kata sifat, dan kata keterangan memodifikasi kata kerja.
3. "Kata Keterangan dalam Kitab *Matius*" ditulis oleh Humamping (2018). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Aarts and Aarts (1982). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi kata keterangan dalam kitab Matius, kata keterangan sebelum subjek (*that same day, when, at the beginning, therefore*), kata keterangan setelah subjek (*on the shore, along the path, among throns, terribly*), kata keterangan sebelum kata kerja (*hardly, quickly, there*), kata keterangan sebelum atribut subjek, dan adverb setelah objek (*from the beginning*).

KERANGKA TEORI

Berdasarkan bentuk kata keterangan frekuensi, penulis menggunakan teori dari Lyons (1975:325-326) yang menjelaskan bahwa kata keterangan frekuensi terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk sederhana dan bentuk kompleks.

Contoh bentuk sederhana:

*James **always** eat his breakfast slowly*

‘James **selalu** memakan sarapannya dengan perlahan’

*He **never** treats her like a queen*

‘Dia **tidak pernah** memperlakukan wanita itu seperti seorang ratu’

*My sister **often** surprises me with her ideas*

‘Kakak saya **sering** mengejutkan saya dengan ide-idenya’

*Shyena **seldom** washes her shoes by herself*

‘Shyena **jarang** mencuci sepatunya sendiri’

Sometimes she behaved in a friendly way

‘**Kadang-kadang** dia berkelakuan begitu bersahabat’

Contoh bentuk kompleks:

*We **usually** go by car*

‘Kami **biasanya** pergi menggunakan mobil’

*She **frequently** rearranges her bedroom*

‘Dia **seringkali** menata ulang kamar tidurnya’

*He **occasionally** climbs a mountain and sleeps in a tent*

‘Dia **sekali-kali** mendaki gunung dan tidur di tenda’

*The richman is **really** go to church*

‘Orang kaya itu **jarang** pergi ke geraja’

Berdasarkan posisi, penulis menggunakan teori Micheal Swan (2005: 16-23) untuk mengklasifikasikan kata keterangan frekuensi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Posisi awal (berada di permulaan kalimat)

***Sometimes** I study at night*

‘**Kadang-kadang** saya belajar di malam hari’

2. Posisi tengah (berada sebelum kata kerja atau bagian kata kerja kalimat)

*This job will **never** be finished*

‘Pekerjaan ini **tidak pernah** selesai’

3. Posisi akhir (di akhir kalimat)

*I play badminton **occasionally***

‘Saya bermain bulutangkis **sesekali**’

Berdasarkan makna, penulis menggunakan teori dari Murthy (1998: 180-181). Dia mengatakan bahwa kata keterangan frekuensi adalah kata keterangan yang digunakan untuk menjelaskan seberapa sering sesuatu terjadi. "Always" digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang selalu atau dilakukan setiap hari, "Usually" digunakan untuk mengekspresikan kegiatan yang sangat sering dilakukan, "Frequently" biasanya digunakan untuk mengekspresikan kegiatan yang sering kita lakukan dalam waktu dekat, "Often" digunakan untuk menggambarkan kegiatan yang hanya dilakukan sesekali, "Sometimes" digunakan untuk mengekspresikan kegiatan yang tidak sering dilakukan, atau sesuatu yang dilakukan hanya dalam waktu tertentu, "Occasionally" digunakan

untuk mengekspresikan kegiatan yang jarang kita lakukan, atau hanya sekali, kata "*Rarely*" adalah kata yang digunakan untuk mengekspresikan kegiatan yang sangat jarang dilakukan bahkan hampir tidak pernah, dan kata "*Never*" menyatakan sesuatu yang belum pernah kita lakukan.

Untuk menkontraskan kedua bahasa ini, penulis menggunakan teori dari Brown (1980: 149-150). Dia mengemukakan bahwa analisis kontrastif terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Mendeskripsikan sistem dan unsur-unsur bahasa pertama dan kedua,
2. menyeleksi sistem atau unsur-unsur bahasa pertama dan bahasa kedua yang akan dikontraskan,
3. mengkontraskan sistem atau unsur-unsur bahasa pertama dan bahasa kedua yang dianalisis,
4. memprediksikan system atau unsur-unsur bahasa pertama dan bahasa kedua, apakah terdapat kesalahan atau tingkat kesulitan yang berbeda untuk keperluan pengajaran bahasa.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Suryana (2010: 16) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menemukan unsur dan karakteristik sebuah penelitian. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, lalu menginterpretasikannya. Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Penulis membaca buku tentang kata keterangan frekuensi dari *Partical English Usage* oleh Swan (2005), kamus dan terkait lainnya seperti jurnal, artikel, dan tesis tentang kata keterangan frekuensi. Selain itu penulis juga membaca penelitian terkait.

2. Pengumpulan data

Data kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dikumpulkan dari buku *Partical English Usage* oleh Swan (2005). Penulis membaca dan mencari data kata keterangan frekuensi dalam buku, setelah menemukan data, penulis menggaris bawahi data yang diperoleh dan menulis temuan ke dalam buku catatan, kemudian mengklasifikasikan data sesuai teori dari, Lyons (1975: 325-326), Micheal Swan (2005,

16-23), dan Murthy (1998: 180-181). Data kata keterangan frekuensi dalam bahasa Tontemboan dikumpulkan dari wawancara dengan lima orang informan. Informan berusia 40-70 tahun, yang dapat berbicara bahasa Tontemboan dengan jelas dan memiliki wawasan luas tentang bahasa Tontemboan.

3. Analisis Data

Penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk, makna, dan posisi kata keterangan frekuensi dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan Tontemboan dengan menggunakan teori Murthy (1998: 180-181), Swan (2005: 16-23), dan Lyons (1975: 325-326), dan mengkontraskan dengan menggunakan teori Brown (1980: 149-150).

PEMBAHASAN DAN HASIL

Kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan merupakan kata keterangan untuk menyatakan seberapa sering suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi. Kata keterangan frekuensi bahasa Inggris dianalisis ke dalam tiga hal, yaitu bentuk, posisi, dan makna, dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Lyons (1975: 325-326) membahas tentang bentuk, Swan (2005:16-23) menjelaskan tentang posisi, dan Murthy (1998: 180-181) yang menjelaskan tentang makna.

Berdasarkan bentuk, Lyons (1975: 325-326) menjelaskan bahwa kata keterangan frekuensi terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk sederhana dan bentuk kompleks. Bentuk sederhana adalah kata tanpa proses morfologis, berupa afiksasi, reduplikasi, atau pemajemukan (*always, never, sometimes, often, seldom*), sedangkan bentuk kompleks adalah kata yang mengalami proses morfologis seperti kata berakhiran *-ly* (*frequently, usually, occasionally, rarely*).

Contoh kalimat bentuk sederhana kata keterangan frekuensi dalam Bahasa Inggris:

- *Always wash your hand before you eating*
'Selalu cuci tanganmu sebelum makan'
- *My mother sometimes singing in the shower*
'Ibu saya kadang-kadang bernyanyi saat sedang mandi'
- *They seldom watch television these days*
'Mereka jarang menonton TV akhir-akhir ini'
- *She never smokes*
'Dia tidak pernah merokok'
- *I go to the cinema quite often*

‘Saya pergi ke bioskop sangat **sering**’

Contoh kalimat bentuk kompleks kata keterangan frekuensi dalam Bahasa Inggris:

- *We **frequently** visit them*
‘Kami **seringkali** mengunjungi mereka’
- *Heru give me chocolate **occasionally***
‘Heru memberi saya cokelat **sekali-kali**’
- *The old man is **rarely** at home*
‘Pria tua itu **jarang** ada dirumah’
- *He is **usually** in bad tempered*
‘Dia **biasanya** kurang baik’

Berdasarkan posisi, Swan (2005: 16-23) menjelaskan bahwa kata keterangan memiliki tiga posisi, yaitu: posisi depan, posisi tengah, dan posisi akhir.

Posisi depan kata keterangan frekuensi dalam Bahasa Inggris:

- ***Always** wash your hand before you eating*
‘**Selalu** cuci tanganmu sebelum makan’
- ***Usually** I studies at night, not in the morning*
‘**Biasanya** saya belajar malam hari, tidak pada pagi hari’
- ***Sometimes** I get very sad*
‘**Kadang-kadang** saya merasa begitu sedih’
- ***Never** go to the forest alone*
‘**Jangan pernah** pergi ke hutan sendiri’

Posisi tengah kata keterangan frekuensi dalam Bahasa Inggris:

- *They **always** come in time.*
‘Mereka **selalu** datang tepat waktu.’
- *I **usually** skip breakfast*
‘Saya **biasanya** melewatkan sarapan’
- *I **often** go out for dinner*
‘Saya **sering** keluar untuk makan malam’
- *We **frequently** visit them*
‘Kami **seringkali** mengunjungi mereka’
- *I **sometimes** visit my grandmother at the village*
‘Saya **kadang-kadang** mengunjungi nenek saya di desa’
- *He **occasionally** go to the market to help her mother*

- 'Dia **sekali-kali** pergi ke pasar untuk membantu ibunya'
- *She **rarely** drinks alcohol*
- 'Dia **jarang** minum alkohol'
- *They **seldom** watch television these days*
- 'Mereka **jarang** menonton TV akhir-akhir ini'
- *He **never** eats his breakfast*
- 'Dia **tidak pernah** makan sarapan paginya'

Posisi akhir kata keterangan frekuensi dalam Bahasa Inggris:

- *I go to the cinema quite **often***
- 'Saya pergi ke bioskop sangat **sering**'
- *My mother calls me on the phone **frequently***
- 'Ibu menelepon saya **seringkali**'
- *Tina and Fina switch their lunch **occasionally***
- 'Tinda dan Fina bertukar makan siang **sekali-kali**'

Kata keterangan frekuensi dalam Bahasa Tontemboan memiliki lima kata yaitu: *Tatap, Manaramo, Makakeli-keli, Tenkar, Ca'Perna*. Berdasarkan bentuk, kata keterangan frekuensi dalam Bahasa Tontemboan hanya dalam bentuk sederhana atau bentuk yang tidak mengalami proses morfologis. Berdasarkan posisi, penulis menemukan dua posisi kata keterangan frekuensi dalam Bahasa Tontemboan yakni, posisi awal dan posisi tengah.

Posisi awal kata keterangan frekuensi dalam Bahasa Tontemboan:

- *Makakeli-keli sia mateles sebarang-barang sosor we'ena*
- 'Sering dia membeli barang yang mahal'
- *Tenkar oka n nuran an Kiawa*
- 'Jarang hujan di Kiawa'

Posisi tengah kata keterangan frekuensi dalam Bahasa Tontemboan:

- *Sia **tatap** mawali toyaang na ma'ange an sicola*
- 'Dia **selalu** mengantar anaknya ke sekolah'
- *Yaku manaramo susur imbo ando ma teron*
- 'Saya **biasanya** duduk ditaman pada sore hari'
- *Yaku makakeli-keli masaleng impanuwu e Tontemboan*
- 'Saya **sering** menjadi penerjemah bahasa Tontemboan'
- *Sia **tenkar** makeke*

‘Ia **jarang** tertawa’

- *Yaku ca pernah mato waku*

‘Saya **tidak pernah** merokok’

PENUTUP

Simpulan

Setelah mengidentifikasi dan mendeskripsikan kata keterangan bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan serta membuat analisis kontrastif, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kata keterangan frekuensi yang terdapat dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan terdiri dari bentuk, posisi dan makna, yaitu: Bentuk, kata keterangan frekuensi yang terdapat dalam bahasa Inggris terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk sederhana atau bebas (*always, never, sometimes, often, seldom*) dan bentuk kompleks atau bentuk yang memiliki akhiran *-ly* (*frequently, usually, occasionally, rarely*). Bentuk kata keterangan frekuensi dalam bahasa Tontemboan hanya memiliki bentuk sederhana (*tatap, manaramo, makakeli-keli, tenkar, ca' perna*).

Posisi, kata keterangan frekuensi bahasa Inggris memiliki tiga posisi, yaitu posisi awal, tengah dan akhir sedangkan, dalam kata keterangan frekuensi dalam bahasa Tontemboan hanya memiliki dua posisi yaitu posisi awal dan tengah. Makna, setiap kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan keduanya menjelaskan tentang seberapa sering suatu kegiatan terjadi atau dilakukan

2. Kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan memiliki persamaan dan perbedaan: Persamaan kata keterangan frekuensi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan memiliki persamaan berdasarkan posisi dan makna dari kata keterangan frekuensi dalam kedua Bahasa. Berdasarkan posisi, kedua bahasa tersebut dapat menempati posisi awal dan posisi tengah, sedangkan berdasarkan makna, kata keterangan frekuensi bahasa Inggris dan bahasa Tondano mempunyai makna yang sama dari setiap kata keterangan yaitu menunjukkan seberapa sering suatu kejadian atau aktivitas dilakukan.

Perbedaan kata keterangan frekuensi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan dari segi bentuk kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris terdapat bentuk sederhana dan bentuk kompleks, sedangkan dalam bahasa Tontemboan, kata

keterangan frekuensi hanya dalam bentuk sederhana. Kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris mempunyai sembilan kata, sedangkan didalam bahasa Tontemboan hanya terdapat lima kata. Kata keterangan frekuensi dalam bahasa Inggris memiliki dua kata yang mempunyai makna sama, di dalam kata keterangan frekuensi bahasa Tontemboan tidak memiliki dua kata yang mempunyai makna atau arti yang sama.

Saran

Kata keterangan *ca'perna* merupakan gabungan kata dari bahas Melayu Manado dan bahasa Tontemboan, dimana kata *ca'* mempunyai makna “tidak” merupakan kata asli bahasa Tontemboan dan kata *perna* yang merupakan arti dari kata “pernah” yaitu kata asli bahasa Melayu Manado. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi tentang kata keterangan frekuensi dalam bahasa Tontemboan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts and Aarts. 1982. *English Syntactic Structure*. Oxford: Pergamon Press.
- Azizah, I. N. 2020. *Exploring the Use of Adverb Literally in Corpus of Contemporary American English*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Brown Douglas. H. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Dinnen, P. F. 1967. *An Introduction to General Linguistics*. U.S.A: Georgetown University.
- Gleason, H.A, 1961. *An Introduction to Descriptive Language*. New York : Holt, Rinehard and Winston.
- Haegeman, Liliane. 2006. *Thinking Syntactically – A Guide to Argumentation and Analysis*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Humamping, Novita. 2018. “Kata Keterangan dalam Kitab *Matius*”. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Kojongan, Gita. 2011. “Kata Keterangan dalam Novel *A Tale of Cities* karya Charles Dickens”. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Lyons, John. 1975. *Introduction to Theoretical Linguistics*. London: Cambridge University Press.
- Mackey, W.F. 1986. *Analisis Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mandang, Refina. 2018. “Kata Keterangan dalam Album ‘*After Laughter*’ dari Grup *Band Paramore*”. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Murthy, J. D. 1998. *Contemporary English Grammar*. New Delhi: Book palace.
- Nida, Eugene. 1949. *Introduction to Theoretical Linguistics*. London: Cambridge University Press.
- Palenewen, Meygita. 2015. “Kata Keterangan dalam Novel *Hook* karya Van Tilburg Clarks”. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Reimann, Andrew. 2014. *Introduction to Culture Studies*. Tokyo: Intergraphica Press.
- Robith. A. S. and Asori. 1996. *Tata Bahasa dan Penggunaan Kata Bahasa Inggris*. Surabaya: Penerbit Indah Surabaya.
- Swan. M. 2005. *Practical English Usage*. New York: Oxford University Press.

Sneddon, J. N. 1978. *Proto Minahasan: Phonology, Morphology, and Wordlist*. Canberra: Department of Linguistics Research School of Pacific Studies. The Australian National University.

Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Tallerman, Maggie. 2011. *Understanding Syntax*. London: Hodder Education.

Wissler, Clark. 1920. *American Anthropologist. Opportunities for Coordination in Anthropological and Psychological Research*. Cambridge: Harvard University.

<http://bertumbuh.xyz/belajar-bahasa-tontemboan-minahasa/>

